

**STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DI KALANGAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KELUARGA NELAYAN KELURAHAN BLIMBING KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM**

OLEH:

ANDHIKA SEPTIAN ANHARIL HUDA, S.H

23203011142

PEMBIMBING:

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.

**MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Kehidupan keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing menghadapi tantangan khusus saat pergantian musim. Para kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan terpaksa mengadopsi strategi nafkah ganda, mengingat profesi utama mereka terhenti. Hal ini menuntut mereka untuk mencari sumber pendapatan alternatif agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Transisi dari profesi nelayan ke profesi lainnya ini jelas akan berdampak pada pola relasi yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga keluarga nelayan. Kedua aspek itu, baik pola nafkah dan pola relasi yang diadopsi oleh suatu keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap sebuah ketahanan dan keberlangsungan rumah tangga. Berawal dari fenomena itulah yang menjadikan landasan untuk melakukan penelitian terhadap tema ini. Penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi ketahanan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing di saat terjadi pergantian musim. Dalam penelitian ini akan mengupas alasan mengapa keluarga nelayan Kelurahan Blimbing memilih pola nafkah ganda sebagai strategi ketahanan keluarga serta bagaimana pola relasi keluarga nelayan Kelurahan Blimbing dalam menjaga ketahanan keluarga.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dengan deskriptif-analisis sebagai sifat penelitiannya. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan sosiologis dengan teori *Mubādalāh*, struktural fungsional Talcott Parsons dan teori pola relasi scanzoni. Sumber data yang digunakan ialah data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (literatur yang berkaitan). Adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa alasan para nelayan melakukan pola nafkah ganda ialah mencukupi kebutuhan keluarga, mengisi waktu luang, bentuk tanggung jawab sebagai kepala keluarga, serta untuk menyalurkan hobi. Sehingga upaya keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing dalam melakukan pola nafkah ganda demi memenuhi kebutuhan keluarga apabila dianalisis dengan teori *Mubādalāh* maka hal tersebut sejalan dengan konsep teori *Mubādalāh*. Sedangkan pola relasi yang dilakukan oleh keluarga nelayan Blimbing demi menjaga ketahanan keluarga mereka ialah dengan berbagai cara. Seperti menjaga komunikasi yang baik, rasa saling percaya (*trust*), saling mendukung dan menguatkan, memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta adanya kasih sayang. Sehingga apabila pola tersebut dianalisis dengan empat skema AGIL Talcott Parsons, maka menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil memenuhi seluruh aspek yang diperlukan untuk mempertahankan struktur keluarga mereka. Serta apabila dianalisis menggunakan empat konsep relasi skema Scanzoni yang terdiri dari *owner property* (istri milik suami), *head complement* (pelengkap suami), *senior-junior partner* (mitra pasangan), serta *equal partner* (pasangan setara). Maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 keluarga nelayan 5 diantaranya tergolong dalam *senior-junior partner*. 3 keluarga tergolong *head complement*. Serta sisanya termasuk dalam *owner property* dan *equal partner*.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, *Mubādalāh*, Struktural Fungsional.

ABSTRACT

The lives of fishermen's families in Blimbing Village face special challenges when the seasons change. The heads of families who work as fishermen are forced to adopt a dual livelihood strategy, considering that their main profession has stopped. This requires them to find alternative sources of income in order to meet their daily needs. The transition from the profession of fishermen to other professions will clearly have an impact on the relationship patterns that occur in the household life of fishermen's families. Both aspects, both the livelihood pattern and the relationship pattern adopted by a family have a significant influence on the resilience and sustainability of the household. It was from this phenomenon that the reason for conducting research on this theme began. This study aims to explore more deeply the resilience strategy of fishermen's families in Blimbing Village when the seasons change. This study will examine the reasons why fishermen's families in Blimbing Village choose a dual livelihood pattern as a family resilience strategy and how the relationship patterns of fishermen's families in Blimbing Village maintain family resilience.

This research is classified as field research with descriptive-analytical nature of the research. The approach used is a sociological approach with the theory of Mubādalāh and functional structural Talcott Parsons. The data sources used are primary data (interview results) and secondary data (related literature). The data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results of the study explain that the reasons for fishermen to carry out a dual livelihood pattern are to meet family needs, fill their free time, as a form of responsibility as head of the family, and to channel their hobbies. So that the efforts of fishermen's families in Blimbing Village in carrying out a dual livelihood pattern to meet family needs when analyzed using the Mubādalāh theory are in line with the concept of the Mubādalāh theory. Meanwhile, the relationship patterns carried out by Blimbing fishermen's families to maintain their family resilience are in various ways. Such as maintaining good communication, mutual trust, supporting and strengthening each other, understanding each other's duties and responsibilities, and having affection. So that if the pattern is analyzed using the four AGIL Talcott Parsons schemes, it shows that the strategy has succeeded in meeting all aspects needed to maintain their family structure. And if analyzed using the four concepts of Scanzoni's scheme relationships consisting of owner property, head complement, senior-junior partner, and equal partner. It can be concluded that out of 10 fishermen's families, 5 of them are classified as senior-junior partners. 3 families are classified as head complements. And the rest are included in owner property and equal partners.

Key Word: Family Resilience, Mubādalāh, Structural Functional

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Andhika Septian Anharil Huda, S.H.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Andhika Septian Anharil Huda, S.H.

Nim : 23203011142

Judul Tesis : Strategi Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Nelayan (Studi Keluarga Nelayan Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Sudah dapat di ajukan kepada prodi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Hukum dengan konsentrasi Hukum Keluarga Islam.


Dengan ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2025 M

18 Ramadhan 1446 H

Pembimbing,


Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197506302006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-413/Un.02/DS/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DI KALANGAN MASYARAKAT
NELAYAN (STUDI KELUARGA NELAYAN KELURAHAN BLIMBING
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDHIKA SEPTIAN ANHARIL HUDA, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 23203011142
Telah diujikan pada : Senin, 21 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

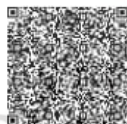
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6819bc870acbe



Penguji II

Dr. Kholid Zulfah, M.Si.
SIGNED

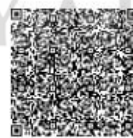
Valid ID: 6818c670a5ada



Penguji III

Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 681422c91cc5f8



Yogyakarta, 21 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 681aab902dc66

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andhika Septian Anharil Huda
NIM : 23203011142
Program Studi : Ilmu Syariah
Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2025 M
18 Ramadan 1446 H

Saya yang menyatakan,



Andhika Septian Anharil Huda
23203011142

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ لَأَنَّ مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu hanya menimpa orang-orang yang malas. Karena sesungguhnya siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”.

~(Mahfudzot)~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat dan kasih sayang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan anugerah nikmat yang tak terkira. Sehingga dalam perjalanan studi ini bisa berjalan dengan lancar. Kebahagiaan dalam menuntut ilmu ini merupakan sebuah anugerah yang terindah, juga tetesan keringat dan air mata kebaikan ini seolah menjadi saksi atas kebaikan-kebaikannya yang tiada henti untuk selalu kusyukuri. Kupersembahkan karya tulis Tesis ini untuk orang-orang tercinta dalam hidupku, orang-orang yang hadir dalam perjalanan studi ini, mereka yang selalu memberikan support, doa, dan motivasi bagiku agar aku dapat menyelesaikan studi ini, khususnya teruntuk kedua orangtua saya yang tercinta, yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan segala dukungan, pengorbanan, dan motivasi dalam hidupku, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, sungguh ridha kedua orangtuaku adalah tujuanku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1997 dan 0543b/U/1987 tertanggal 10 september 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	Be
ت	Tā	<i>t</i>	Te
ث	Sā	<i>s</i>	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	Je
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	Ka dan ha
د	Dāl	<i>d</i>	De
ذ	Zāl	<i>z</i>	ze (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zā'	<i>z</i>	Zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	es dan ye
ص	Sād	<i>ṣ</i>	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	de (dengan titik dibawah)

ط	Tā'	<i>t</i>	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	zet (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	Ge
ف	Fā'	<i>f</i>	Ef
ق	Qāf	<i>q</i>	Qi
ك	Kāf	<i>k</i>	Ka
ل	Lām	<i>l</i>	‘el
م	Mīm	<i>m</i>	‘em
ن	Nūn	<i>n</i>	‘en
و	Wāwu	<i>w</i>	W
ه	Hā'	<i>h</i>	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	‘illah

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

4. Vokal Pendek

— — — — َ — — — —	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
— — — — ِ — — — —	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
— — — — ُ — — — —	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> إِسْتِحْسَان	Ditulis	<i>ā</i> <i>Istiḥsān</i>
2	<i>faṭḥah + ya'mati</i> أُنْثَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>Unṣā</i>
3	<i>kasrah + ya'mati</i> الْعُلَوَانِي	Ditulis	<i>ī</i> <i>al-‘Ālwānī</i>

4	<i>ḍammah + wawu mati</i> علوم	Ditulis	<i>û</i> <i>'Ulûm</i>
---	-----------------------------------	---------	--------------------------

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> غيرهم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا تُشْكِرُكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

الرَّسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
-------------	---------	-------------------

النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya yang tak terhingga kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: **Strategi Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Nelayan (Studi Keluarga Nelayan Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan).**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus sebagai wujud serta kontribusi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta dorongan moral yang sangat berharga. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ibu Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Prof. Dr. H. Kamsi, M.A, selaku Dosen Penasihat Akademik;
5. Bapak Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu;
7. Kedua orang tua saya tercinta, terima kasih telah menjadi figur orang tua dan pribadi yang hebat bagi kami, terima kasih atas segala do'a, materi, semangat ataupun yang lainnya, berkat beliau lah penulis masih bisa berdiri tegak sampai di titik ini;
8. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis;
9. Para Pengasuh Pondok Tahfidz Nurul Huda, Kartasura, Sukoharjo, yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi serta dukungan untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

10. Teman-teman seperjuangan selama mengenyam pendidikan Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman kelas angkatan 2023;

Semoga ilmu yang penulis peroleh selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi semua, terutama bagi penulis pribadi. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dalam rangka *tafaqquh fi 'ilmillah*.

Yogyakarta, 18 Maret 2025 M
18 Ramadan 1446 H

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Andhika Septian Anharil Huda
23203011142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	iv
SURAT PENGESAHAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik	15
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II KETAHANAN KELUARGA, HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI-ISTRI, SERTA PEKERJAAN NELAYAN	31
A. Ketahanan Keluarga	31
1. Pengertian Ketahanan Keluarga.....	31
2. Fungsi Keluarga	33
3. Ukuran Ketahanan Keluarga	37
4. Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Positif	40
5. Ketahanan Keluarga Perspektif Islam	42
B. Hak dan Kewajiban Suami-Istri.....	46
1. Pengertian Hak dan Kewajiban	46

2. Kewajiban Suami Terhadap Istri.....	48
3. Kewajiban Istri Terhadap Suami.....	49
4. Hak dan Kewajiban Bersama Suami dan Istri	50
C. Tinjauan Pekerjaan Nelayan	52
1. Pengertian Nelayan	52
2. Macam-Macam Jenis Nelayan	53
BAB III GAMBARAN UMUM KETAHANAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN BLIMBING.....	56
A. Profil Kelurahan Blimbing.....	56
1. Letak Wilayah Kelurahan Blimbing	56
2. Kependudukan Kelurahan Blimbing.....	57
3. Kondisi Keagamaan	58
4. Kondisi Pendidikan	59
5. Kondisi Ekonomi	60
6. Kondisi Sosial	62
7. Nelayan Kelurahan Blimbing.....	62
8. Macam-Macam Jenis Nelayan Kelurahan Blimbing	64
9. Rukun Nelayan Blimbing.....	66
B. Pola Nafkah Ganda di Kalangan Keluarga Nelayan Blimbing.....	73
C. Pola Relasi di Kalangan Keluarga Nelayan Blimbing.....	85
BAB IV ANALISIS TERHADAP STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DI KALANGAN KELUARGA NELAYAN KELURAHAN BLIMBING	95
A. Analisis Alasan Keluarga Nelayan Kelurahan Blimbing Menerapkan Pola Nafkah Ganda.....	95
B. Analisis Pola Relasi Keluarga Nelayan Kelurahan Blimbing dalam Mempertahankan Keluarga	110
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing Berdasarkan Agama
2. Tabel II : Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing Berdasarkan Tingkat Pendidikan
3. Tabel III : Jumlah Penduduk Kelurahan Blimbing Berdasarkan Status Pekerjaan
4. Tabel IV : Jumlah KMN Berdasarkan Ukuran *Gross Tonage* (GT)
5. Tabel V : Jumlah KMN Berdasarkan Alat Tangkap
6. Tabel VI : Daftar Pekerjaan Istri Keluarga Nelayan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Blimbing merupakan sebuah daerah yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Daerah ini sendiri mempunyai potensi yang sangat kaya akan hasil lautnya. Berbagai macam hasil laut meliputi ikan, kepiting, udang, cumi-cumi, dan sebagainya. Sehingga tak ayal jika Kelurahan Blimbing terkenal sebagai salah satu penghasil laut terbesar yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Lamongan.¹ Daerah ini juga mempunyai tipologi tersendiri dalam bernelayan. Tipologi itu muncul berdasarkan keanekaragaman alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan di sana. Masyarakat setempat menyebut dengan istilah *miyang pancing*,² *miyang wuwu*,³ *miyang purse seine*,⁴ *miyang pukot ireng*⁵ serta *miyang mayang*.⁶

¹ <https://lamongankab.go.id/> akses 25 Oktober 2024

² Nelayan dengan jenis alat tangkap pancing. Identik dengan perahu yang kecil. jarak yang dilalui oleh nelayan seperti ini tidak begitu jauh yaitu kurang lebih 20 km dari bibir pantai, dengan jumlah nelayan dalam terdiri dari 2-4 orang saja. Hasil wawancara dengan NW, Ketua Rukun Nelayan Blimbing, tanggal 11 Februari 2025

³ Nelayan dengan jenis alat tangkap berupa wuwu/bubu. Merupakan sebuah alat tangkap yang berbentuk kotak, berupa jebakan yang bersifat pasif.

⁴ Nelayan dengan alat tangkap berupa *purse seine*. *Purse seine* biasa juga disebut dengan pukot cincin merupakan alat tangkap berupa jaring yang terbuat dari manila yang panjang.

⁵ Nelayan dengan jenis alat tangkap berupa jaring pukot. Merupakan jaring dengan ukuran besar yang terbuat dari goni. Nelayan jenis ini melaut dengan kurun waktu satu minggu. Dengan menggunakan kapal yang skala ukurannya sedang.

⁶ Nelayan dengan alat tangkap berupa payang/cantrang. *Miyang mayang* merupakan nelayan tradisional yang apabila melaut membutuhkan kurun waktu relatif lama, yaitu sekitar 2 bulan.

Kehidupan nelayan di Kelurahan Blimbing sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim. Karena wilayah pesisir ini sangat rentan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pergantian musim. Apabila tiba pada musim penghujan lautan sering terjadi cuaca ekstrim yang akan menjadikan nelayan membutuhkan waktu, tenaga dan biaya ekstra jika masih tetap ingin melaut. Selain itu cuaca ekstrim di lautan akan berdampak pada keselamatan diri pada seorang nelayan. Sehingga dengan alasan keselamatan menjadikan mayoritas nelayan lebih memilih untuk berdiam diri di rumah.

Pada umumnya nelayan di Kelurahan Blimbing akan libur melaut jika tiba pada musim penghujan, masyarakat setempat menyebutnya dengan musim *paceklik*. Permasalahannya ialah mayoritas nelayan di Kelurahan Blimbing menggantungkan penghasilan mereka dari melaut. Kebanyakan dari mereka menjadikan profesi nelayan sebagai profesi utama. Dengan liburunya nelayan di musim penghujan maka para nelayan memilih untuk melakukan pola nafkah ganda, yaitu dengan mencari mata pencaharian baru di saat mata pencaharian utama mereka libur.⁷

Pola nafkah ganda merupakan strategi yang diterapkan oleh rumah tangga nelayan Blimbing untuk mendukung ekonomi keluarga. Strategi ini muncul saat pergantian musim, terutama pada masa *paceklik*, ketika para kepala rumah tangga mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain mengandalkan tabungan, para nelayan juga mencari pekerjaan atau

⁷ Wawancara dengan MM, Seksi Kesekretariatan dan Pelaporan Rukun Nelayan Blimbing, tanggal 11 Februari 2025

aktivitas lain yang dapat memberikan penghasilan tambahan guna menafkahi keluarga mereka selama periode perubahan musim.⁸ Sehingga transisi dari profesi nelayan ke profesi lainnya ini jelas akan berdampak pada pola relasi yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga keluarga nelayan.

Pola relasi yang terjadi pada keluarga identik dengan pelaksanaan peran dan tugas sebagai suami dan istri. Adanya peran suami dan istri dalam pernikahan ditentukan oleh hak dan kewajiban yang dimiliki masing-masing. Suami biasanya berfungsi sebagai pencari nafkah, sementara istri berperan sebagai pengelola rumah tangga yang bertanggung jawab atas penggunaan nafkah tersebut. Pembagian peran ini menciptakan pola relasi yang signifikan dalam pernikahan, yang pada gilirannya mempengaruhi dinamika hubungan antara suami dan istri.⁹ Dengan begitu pola relasi yang diadopsi oleh suatu keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap sebuah ketahanan dan keberlangsungan rumah tangga. Karena dengan relasi suami istri yang baik maka akan menciptakan hubungan keluarga yang baik pula.

Ketahanan Keluarga adalah keadaan di mana sebuah keluarga menunjukkan ketahanan dan kekuatan, serta memiliki kemampuan fisik, materi, dan mental-spiritual untuk menjalani kehidupan secara mandiri.¹⁰ Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, membagi ketahanan keluarga menjadi lima dimensi yaitu: legalitas dan keutuhan keluarga, fisik, ekonomi, sosial-

⁸ *Ibid.*

⁹ Siti Rofi'ah, "Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis kesetaraan dan Keadilan Gender", *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Volume 7. Nomor 2, (Desember, 2015), hlm. 94

¹⁰ Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 106 Tahun 2021 tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga, Pasal 1 ayat (2)

psikologi, serta sosial budaya. Pada dimensi legalitas dan keutuhan keluarga, *variable* keutuhan keluarga tersebut mempunyai indikator berupa menetapnya suami dan istri dalam satu rumah.¹¹ Sehingga yang dimaksud dengan strategi ketahanan keluarga merupakan upaya pencegahan dan pertahanan diri dalam menghadapi berbagai ancaman dan bahaya dalam keluarga.¹²

Selain itu para ahli fiqih mendefinisikan bahwa nafkah ialah biaya yang wajib dikasikan dari seseorang kepada sesuatu yang masih berada dalam tanggungjawabnya yang mencakup semua biaya untuk kebutuhan sandang, papan dan pangan. Para ulama juga sepakat tentang hukum pemberian nafkah merupakan suatu kewajiban.¹³ Di dalam peraturan perundang-undangan juga dijelaskan yaitu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 BAB VI pasal 30-34 serta dalam Kompilasi Hukum Islam BAB XII pasal 77-84 menjelaskan yang pada intinya suami mempunyai kewajiban menanggung nafkah istri dan anak-anaknya.¹⁴ Bukan hanya itu saja, pemenuhan nafkah serta hubungan antar anggota dalam keluarga sangat penting untuk sebuah ketahanan dan keberlangsungan rumah tangga juga terbentuknya pernikahan yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Banyak pernikahan

¹¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Buku Pembangunan dan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta, 2016), hlm. 16

¹² Derysmono, "Strategi Ketahanan Keluarga di Era Digital Menurut Al-Qur'an", *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6 No. 2, (2023), hlm. 214

¹³ Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001). hlm. 383

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia; Antara fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 40

yang gagal dan berujung pada perceraian karena disebabkan kurangnya nafkah dan kurangnya perhatian yang diberikan oleh kepala keluarga.¹⁵

Penelitian ini dilandasi dengan kenyataan kehidupan nelayan Kelurahan Blimbing yang mengalami kesulitan dalam menghadapi pergantian musim. Sehingga penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi ketahanan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing di saat terjadi pergantian musim. Pengambilan tempat ini dilatarbelakangi karena Kelurahan Blimbing merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan “Kampung Nelayan”. Sebutan itu dilandasi karena mayoritas masyarakat Kelurahan Blimbing berprofesi sebagai nelayan serta merupakan salah satu daerah dengan pasokan hasil laut terbanyak di Lamongan.¹⁶ Selain itu di daerah ini memiliki keunikan tersendiri yang jarang ditemui pada daerah lainnya.

Sebagaimana penjelasan di atas maka penyusun melakukan penelitian terhadap topik ini karena mengingat dalam ajaran Islam serta pada peraturan yang ada bahwa pemenuhan nafkah oleh suami kepada keluarga itu wajib untuk dilakukan. Selain itu pola relasi yang baik antara suami dan istri juga unsur penting demi ketahanan dan keberlangsungan rumah tangga. Karena dampak yang dihasilkan dari tidak dipenuhinya nafkah keluarga serta pola relasi yang buruk bisa berujung pada sebuah perceraian.¹⁷

¹⁵ Data Perceraian Pengadilan Agama Kabupaten Lamongan

¹⁶ <https://dkp.jatimprov.go.id/> akses 21 November 2024

¹⁷ Data Perceraian Pengadilan Agama Kabupaten Lamongan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka penyusun merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa keluarga nelayan Kelurahan Blimbing menerapkan pola nafkah ganda sebagai strategi ketahanan keluarga?
2. Bagaimana pola relasi keluarga nelayan Kelurahan Blimbing dalam menjaga ketahanan keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sebuah penelitian ilmiah haruslah memiliki suatu tujuan serta kegunaan yang baik dan jelas. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian tentang “Strategi Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Nelayan Kelurahan Blimbing” ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis alasan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing memilih pola nafkah ganda sebagai strategi ketahanan keluarga.
2. Untuk menganalisis bentuk pola relasi keluarga nelayan Kelurahan Blimbing dalam menjaga ketahanan keluarga.

Sehingga berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban mengenai fenomena serta hukum pola nafkah ganda. Dengan demikian, diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana pola relasi yang baik dan efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang dapat diikuti oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang ketahanan keluarga bukanlah sesuatu hal yang baru dalam dunia akademis. Telah cukup banyak karya ilmiah yang telah dilakukan oleh penyusun terdahulu mengenai persoalan tersebut. Akan tetapi ada beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Di sini akan diklasifikasikan menjadi empat kelompok. Kelompok pertama ialah penelitian yang berbicara seputar nelayan di Kelurahan Blimbing dan sekitarnya, kelompok kedua ialah karya yang membahas ketahanan keluarga nelayan, kemudian yang termasuk dalam kelompok ketiga ialah penelitian yang berbicara tentang nafkah pada keluarga nelayan, serta kelompok keempat yaitu penelitian yang secara garis besar berbicara tentang pola relasi keluarga. Berikut merupakan penjelasan ringkas mengenai penelitian terdahulu yang diurutkan sesuai dengan klasifikasi yang dimaksud.

Kelompok pertama, ialah penelitian terdahulu yang berbicara mengenai seputar nelayan di Kelurahan Blimbing dan sekitarnya. Diantaranya seperti studi yang dilakukan oleh Siti Nur Fadhilah berjudul “Nelayan dan Mobilitas Sosial: Studi Mobilisasi Generasi Keluarga Nelayan di Dusun Gowah Desa Blimbing

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Temuan menyebutkan bahwa keluarga nelayan mengalami mobilitas sosial vertikal, horizontal, dan dampak akibat mobilitas sosial pada keluarga nelayan di Dusun Gowah.¹⁸ Penelitian tersebut hanya terfokus pada satu Dusun saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun membahas semua Dusun yang ada di Kelurahan Blimbing.

Demikian juga tulisan Putri Indah Lestari, Zainal Arifin, Yunan Syaifullah berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Melaut terhadap Pendapatan Nelayan Payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”. Temuan menjelaskan bahwa dalam sebulan melaut pendapatan nelayan khususnya pemilik kapal memperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 144.772.143. Faktor modal mempengaruhi karena dalam sebulan melaut nelayan membutuhkan modal besar untuk dapat mendukung perlengkapan dan persediaan pada saat melaut. Faktor tenaga kerja berpengaruh karena dengan banyaknya tenaga kerja akan mempermudah dalam proses penangkapan ikan serta faktor lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan karena pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai membutuhkan waktu dan jarak tempuh yang cukup jauh dari pantai.¹⁹ Penelitian tersebut menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda sebagai pisau bedahnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun menggunakan analisis *Mubādalāh* dan struktural fungsional.

¹⁸ Siti Nur Fadhilah, “Nelayan dan Mobilitas Sosial: Studi Mobilisasi Generasi Keluarga Nelayan di Dusun Gowah Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” *Journal of Islamic Community Development*, Vol. 2 No. 2, (September 2022), hlm. 1-14

¹⁹ Putri Indah Lestari, Zainal Arifin, Yunan Syaifullah, “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Melaut terhadap Pendapatan Nelayan Payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 4 No. 4 (November 2020), hlm. 650-664

Kemudian tulisan Iin Sulis Setyowati, Arif Satria, Titik Sumarti, dan Rilus A. Kinseng berjudul “Proses Mobilitas Sosial Nelayan Kecamatan Paciran (Studi Kasus Komunitas Nelayan di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”. Hasil studi menjelaskan bahwa nelayan di sana mengalami mobilitas sosial vertikal menurun disebabkan karena kerugian yang terus terjadi dalam menangkap ikan, sehingga tidak memiliki cukup modal untuk melakukan aktivitas penangkapan kembali karena dililit hutang.²⁰ Studi ini menggunakan analisis deskriptif tabulatif, sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan penyusun.

Tulisan yang masuk dalam kategori kelompok kedua ialah karya yang membahas ketahanan keluarga nelayan atau pelaut. Diantaranya seperti studi yang dilakukan oleh Derysmono berjudul “Strategi Ketahanan Keluarga di Era Digital Menurut al-Qur’an”. Temuan menjelaskan bahwa dalam dalam tafsir Ibnu Katsir QS. At-Tahrim ayat 6 terdapat empat strategi ketahanan keluarga. Diantaranya seperti pendidikan agama, pendidikan komunikasi keluarga., perlindungan negara terhadap keluarga, serta perlindungan secara kolektif berbasis *Maqasid Syari’ah*.²¹ Penelitian tersebut membahas strategi ketahanan keluarga menurut QS. At-Tahrim ayat 6 oleh tafsir Ibnu Katsir dan bersifat pada keluarga secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun membahas strategi ketahanan

²⁰ Iin Sulis Setyowati, Arif Satria, Titik Sumarti, dan Rilus A. Kinseng, “Proses Mobilitas Sosial Nelayan Kecamatan Paciran (Studi Kasus Komunitas Nelayan di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan),” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan*, Vol. 10 No. 2, (Desember 2020), hlm. 169-180

²¹ Derysmono, “Strategi Ketahanan Keluarga di Era Digital Menurut Al-Qur’an”, *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 6 No. 2, (2023), hlm. 202-214

keluarga khususnya pada keluarga nelayan dengan menggunakan pisau analisis yang berbeda.

Selanjutnya penelitian dari Anita Putri berjudul “Peranan Suami Istri dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai)”. Temuan menjelaskan bahwa dalam menjaga ketahanan keluarga pelaut menggunakan beberapa nilai seperti nilai cinta dan kasih, nilai agama, nilai ekonomi, serta nilai kepercayaan. Apabila terjadi konflik cara penyelesaiannya menggunakan cara seperti mengalah, sabar, lebih pengertian, hingga menghadirkan mertua sebagai penengah.²² Penelitian tersebut berbicara mengenai bagaimana keluarga pelaut mengatasi konflik serta apa nilai-nilai yang digunakan keluarga pelaut dalam hubungan jarak jauh. Sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun membahas bagaimana pola nafkah dan pola relasi dalam ketahanan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing.

Demikian juga penelitian oleh Namirotn Sa’diah berjudul “*Long Distance Marriage* (LDM) Terhadap Ketahanan Keluarga Nelayan Buruh di Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang Kabupaten Batang”. Temuan menjelaskan bahwa kondisi ketahanan keluarga nelayan buruh masuk dalam kategori tahan karena banyak dari mereka yang mampu memenuhi indikator ketahanan keluarga dengan baik. Disamping itu upaya-upaya yang mereka lakukan menggunakan teori *Trust* Fukuyama menunjukan bahwa ada lima aspek dalam membentuk kepercayaan suami istri melalui *openess, sharing, acceptance, support* dan

²² Anita Putri, “Peranan Suami Istri dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai),” *Tesis: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2022).

cooperative intention.²³ Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh *Long Distance Marriage* terhadap ketahanan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbicara perihal bagaimana pola nafkah dan pola relasi dalam ketahanan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing.

Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Ikhsan Setiaji berjudul “Rekontruksi Konsep Ketahanan Keluarga dalam Pernikahan Perjudohan (Studi Pasangan Muda di Wilayah Jakarta)”. Temuan menjelaskan bahwa orang tua merupakan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perjudohan pada pasangan muda di Jakarta. Dalam mewujudkan ketahanan keluarga mereka tak lepas dari kesiapan mental dan faktor pendidikan. Dan apabila dianalisis dengan konsep *Maqasid al-Usrah* Jamaluddin Athiyyah maka hal itu terdapat kesesuaian.²⁴ Penelitian tersebut menggunakan *Family Strengths Framework* dan *Maqasid al-Usrah* Jamaluddin Athiyyah sebagai senjata analisisnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun menggunakan analisis struktural fungsional dan *Mubādalāh*.

Serta studi oleh Saefi Fatikhur Surur berjudul “Ketahanan Keluarga Nelayan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Keluarga Nelayan di Kabupaten Pangandaran)”. Temuan menjelaskan bahwa upaya keluarga nelayan dalam mempertahankan keharmonisan cukup variatif, serta terdapat beberapa perubahan

²³ Namirotun Sa’diah, “Long Distance Marriage (LDM) Terhadap Ketahanan Keluarga Nelayan Buruh di Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang Kabupaten Batang,” *Tesis* Magister UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan (2022).

²⁴ Muhammad Ikhsan Setiaji, “Rekontruksi Konsep Ketahanan Keluarga dalam Pernikahan Perjudohan (Studi Pasangan Muda di Wilayah Jakarta)”, *Tesis*: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2024).

peran dan fungsi anggota keluarga dalam implementasi upaya tersebut.²⁵ Penelitian tersebut hanya terbatas pada masa COVID-19 saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun tidak terbatas pada sebuah masa.

Sedangkan karya yang masuk dalam kelompok ketiga yaitu penelitian yang secara garis besar berbicara tentang strategi nafkah masyarakat nelayan. Diantaranya seperti studi oleh Yuli Sadiyah dkk dengan judul “Strategi Nafkah Ganda Masyarakat Pesisir di Desa Pulo Panjang”. Temuan menyebutkan bahwa terdapat dinamika sistem penghidupan dan nafkah pedesaan. Yang intinya masyarakat pesisir Pulo Panjang memiliki strategi nafkah ganda sebagai petani atau diluar sektor pertanian.²⁶ Penelitian tersebut menggunakan teori *livehood strategy* gagasan dharmawan untuk membedahnya. Sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

Selain itu juga ada karya milik Juslimin, Fitriyana dan Bambang Indratno Gunawan berjudul “Pola Nafkah Ganda Keluarga Nelayan di Desa Penyigihan Ilir Kecamatan Penyigihan Kabupaten Kutai Barat”. Temuan menjelaskan bahwasanya biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh responden tiap bulannya sebesar 1.595.786.87. dengan mendapat keuntungan sebesar 3.750.091. Adapun kontribusinya sebesar 2.179.545.00.²⁷ Tulisan tersebut menggunakan analisis biaya

²⁵ Saefi Fatikhu Surur, “Ketahanan Keluarga Nelayan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Keluarga Nelayan di Kabupaten Pangandaran),” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 23 No. 1 (Juli 2023), hlm. 69-90

²⁶ Yuli Sadiyah, Nur Hayat, M. Hardiansyah, “Strategi Nafkah Ganda Masyarakat Pesisir Di Desa Pulo Panjang,” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6, No. 2 (2023), hlm. 844-856

²⁷ Juslimin, Fitriyana, dan Bambang Indratno Gunawan, “Pola Nafkah Ganda Keluarga Nelayan Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat,” *Jurnal Perikanan Unram* Vol. 12, No. 3 (2022), hlm. 428-438

produksi dan keuntungan, kontribusi dan curahan waktu kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun yang menggunakan analisis struktural fungsional dan *Mubādalāh*.

Studi oleh Nurliah dan Ivonne Raystika Gretha karya berjudul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Payum Kabupaten Merauke”. Temuan menunjukkan bahwa strategi nafkah yang dilakukan oleh nelayan payum melibatkan anggota keluarga. Dengan kontribusi pendapatan sebesar 20% dari nafkah utama dan sisanya dari nafkah sampingan. Adapun komposisi strata sosial terbagi menjadi tiga yaitu *upper middle income*, *lower middle income*, *lower income*.²⁸ Penelitian ini berbicara tentang strategi nafkah keluarga, sedangkan penelitian yang ditulis penyusun berbicara tentang strategi ketahanan keluarga.

Serta terakhir karya yang masuk dalam kelompok ketiga ialah studi oleh Alfiah dkk, berjudul “Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis”. Temuan menjelaskan menjelaskan bahwa peran dan kontribusi perempuan dalam keluarga nelayan sangat besar. Terutama dalam bentuk peningkatan ekonomi keluarga.²⁹ Penelitian tersebut menggunakan analisis gender, berbeda dengan penyusun yang menggunakan analisis struktural fungsional dan *Mubādalāh*.

²⁸ Nurliah dan Ivonne Raystika Gretha karya berjudul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Payum Kabupaten Merauke”. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan* Vol. 7 No. 2 (Desember 2023), hlm. 129-134

²⁹ Alfiah dkk, “Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis”, *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* Vol. 19 No. 1 (2020), hlm. 91-107

Sedangkan karya yang masuk dalam kelompok keempat yaitu penelitian terdahulu yang secara garis besar berbicara tentang pola relasi keluarga. Diantaranya seperti studi oleh Miftahus Sholehudin dan M. Nawa Syarif F. S berjudul “Ketahanan Keluarga dan Pola Relasi Gender Saat *Work From Home* di Tengah Pandemi COVID-19”. Temuan menjelaskan bahwa wabah Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kerentanan dalam ketahanan keluarga. Sehingga peran pemahaman tentang keadilan dan kesetaraan gender dalam anggota keluarga sangat vital³⁰ Penelitian ini menggunakan analisis gender, sedangkan penyusun menggunakan teori struktural fungsional dan *Mubādalāh*.

Kemudian tulisan oleh Sandy Diana Mardlatillah dan Nurus Sa’adah berjudul “Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelanggengan Perkawinan”. Temuan menjelaskan bahwa terdapat aspek dalam membuat keluarga yang harmonis, seperti sikap saling jujur, percaya, pengertian, serta komunikasi yang berkelanjutan.³¹ Tulisan tersebut berupa penelitian pustaka dengan objek secara umum. Berbeda dengan penelitian ini yang berupa penelitian lapangan dengan objek khusus yaitu keluarga nelayan.

Selanjutnya penelitian oleh M. Bahrul Ulum berjudul “Pola Relasi Wanita Buruh dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”. Temuan menjelaskan bahwa istri yang

³⁰ Miftahus Sholehudin dan M. Nawa Syarif F. S, “Ketahanan Keluarga dan Pola Relasi Gender Saat *Work From Home* di Tengah Pandemi COVID-19”, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 9 No. 1 (2022), hlm. 50-65

³¹ Sandy Diana Mardlatillah dan Nurus Sa’adah berjudul “Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelanggengan Perkawinan”, *Socioconus: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol 2 No.1 , (2022), hlm. 59-68

bekerja sebagai buruh berperan ganda, yaitu menjadi pencari nafkah. Selain itu juga ditemui bahwa suami juga ikut andil dalam mengurus rumah tangga. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mengganggu keharmonisan keluarga.³² Penelitian tersebut berfokus pada pola relasi wanita buruh, sedangkan penyusun membahas tentang ketahanan keluarga nelayan yang meliputi pola nafkah ganda dan pola relasi.

Serta karya terakhir yang masuk dalam kelompok keempat ini ialah studi oleh Isyrofah Tazkiyah berjudul “Pola Relasi Suami Istri Generasi Z (Studi Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil)”. Temuan menjelaskan bahwa terdapat dua pola utama dalam kehidupan keluarga mereka yaitu senior junior partner dan equal partner. Sifat pola tersebut dinamis dan fleksibel.³³ Tesis tersebut menggunakan teori pola relasi serta teori sosiologi pengetahuan karl mannhein, sehingga hal tersebut berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh penyusun.

E. Kerangka Teoretik

Penggunaan kerangka teoretik dalam setiap penelitian berfungsi sebagai alat untuk memahami lebih mendalam suatu fenomena. Dalam latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam kenyataan kehidupan nelayan di Kelurahan Blimbing yang secara umum mengalami kesulitan dalam menghadapi pergantian musim, khususnya dalam hal pemenuhan nafkah. Fenomena tersebut jika diperhatikan mencakup dalam hal ketahanan keluarga. Dengan demikian, dalam

³² Mukhamad Bahrul Ulum, “Pola Relasi Wanita Buruh dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”, *Tesis: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2024)

³³ Isyrofah Tazkiyah berjudul “Pola Relasi Suami Istri Generasi Z (Studi Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil)”. *Tesis: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2024).

penelitian mengenai ketahanan keluarga penting untuk memiliki kerangka teoretik yang berfungsi sebagai alat analisis. Kerangka teoretik ini mencerminkan pola dan alur pemikiran peneliti dalam merumuskan serta mengaitkan secara sistematis teori atau konsep yang relevan, yang pada gilirannya mendukung analisis dan penarikan kesimpulan terhadap isu-isu yang diteliti. Adapun teori yang dimaksud antara lain:

1. Teori *Mubādalah*

Mubādalah berasal dari bahasa Arab, yaitu *bāādala-yubāādilu-mubādalatan*, yang berarti saling menggantikan, menukar, atau barter. Dalam konteks terminologi, konsep ini merujuk pada hubungan suami istri yang saling menggantikan peran dan tugas, baik dalam ranah domestik maupun publik. Setiap pasangan berkontribusi dengan cara yang bernilai untuk kepentingan bersama, sehingga kebutuhan masing-masing dapat terpenuhi.³⁴

Kata "*Mubādalah*" dalam kamus *al-Mu'jam al-Wusith* didefinisikan sebagai transaksi jual beli yang seimbang antara dua pihak. Sementara itu, dalam kamus Arab-Inggris *Al-Mawarid*, istilah ini dijelaskan sebagai *muqabalah bi al-mitsl*, yang berarti menanggapi sesuatu dengan kesetaraan. Dalam bahasa Inggris, istilah ini memiliki beberapa implikasi, termasuk *reciprocity*, *response*, *reimbursement*, dan *requital*, yang mencakup konsep merawat dan kembali dalam bentuk atau gelar.³⁵

³⁴ Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Penasuhan Anak", *Ijougs* Vol. 1 No. 1 (2020), hlm. 3.

³⁵ Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol 20 No. 1 (Januari-Juni 2021), hlm. 5.

Dari implikasi yang telah dijelaskan, jelas bahwa *Mubādalāh* merupakan suatu perspektif dan pemahaman dalam interaksi antara dua subjek, yang mencakup karakteristik dan esensi organisasi, partisipasi, kesetaraan, korespondensi, serta standar proporsional. Hubungan yang harmonis dapat terjalin antara individu secara umum, antara negara dan masyarakat, atasan dan karyawan, orang tua dan anak, serta antara guru dan murid, termasuk juga antara mayoritas dan minoritas. Namun, dalam diskusi Faqihuddin Abdul Kodir mengenai standar *Mubādalāh*, fokus utamanya adalah pada interaksi antar manusia, seperti antara suami dan istri, orang tua dan anak, dan lain-lain.³⁶

Faqihuddin Abdul Kodir mengemukakan lima pilar pernikahan yang menjadi landasan dalam perspektif *Mubādalāh* yang menekankan pada relasi suami istri yang secara mendalam menyoroti pentingnya saling pengertian, kemitraan, dan kolaborasi antara pasangan. Lima pilar ini merupakan dasar dari relasi *Mubādalāh*. Kelima dasar tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Komitmen pada ikatan janji yang kukuh sebagai amanah Allah (*Mitsāqan Ghalidzan*).
- b. Hubungan antara suami dan istri (*Zawj*)
- c. Sikap saling menghargai dan berbuat baik terhadap sesama (*Mu'asyarah bil Ma'ruf*)
- d. Sikap dan tindakan yang mendukung diskusi serta pertukaran pandangan (*Tasyawur*).

³⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiraah Mubadalāh: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: IRCiSoD, November 2021), hlm 59.

- e. Saling merasa nyaman dan memberi kenyamanan pada pasangan (*Tarādhin min Humā*).

Teori ini digunakan dalam menganalisis bagaimana pola nafkah ganda yang dilakukan oleh keluarga nelayan Kelurahan Blimbing. Karena konsep *Mubādalah* lebih menekankan pada peran antara laki-laki dan perempuan, khususnya antara suami dan istri. Fokus utama adalah pada kemitraan dan kolaborasi yang harmonis baik di ranah domestik maupun publik, yang mencakup pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga serta upaya kolektif untuk mempertahankan ketahanan pernikahan.

2. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional mengemukakan bahwa masyarakat berfungsi sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai struktur, di mana setiap struktur memiliki peran tertentu. Sebagai contoh, lembaga keluarga berperan dalam mempertahankan pertumbuhan jumlah penduduk, sementara lembaga pendidikan berfungsi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepada generasi muda. Lembaga politik berperan dalam menjaga stabilitas sosial agar tetap teratur dan dihormati. Interaksi dan penyesuaian antar lembaga ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan. Ketika terjadi ketidakseimbangan dalam salah satu lembaga, lembaga lainnya akan melakukan penyesuaian untuk mengembalikan harmoni dalam masyarakat.³⁷

³⁷ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dan Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 46

Talcott Parsons menyatakan bahwa keluarga dapat dianalogikan sebagai makhluk berdarah panas yang mampu mempertahankan suhu tubuhnya secara konsisten meskipun terjadi perubahan dalam kondisi lingkungan. Pernyataan ini tidak menunjukkan bahwa keluarga bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, keluarga tetap beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, yang oleh Parsons disebut sebagai keseimbangan dinamis.³⁸

Talcott Parson juga menjelaskan bahwa fungsi terdiri dari serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem. Ia menambahkan bahwa setiap sistem sosial memiliki empat fungsi utama yang krusial. Empat fungsi yang dimaksud biasa disebut dengan A-G-I-L, yaitu (A) *Adaptation* (Adaptasi), (G) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), (I) *Integration* (Integrasi), dan (L) *Latency* (Pemeliharaan Pola) merupakan empat fungsi yang esensial untuk memastikan keberlangsungan suatu sistem. Teori A-G-I-L yang dikemukakan oleh Parson dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.³⁹

- a. *Adaptation* (Adaptasi) merupakan elemen yang krusial dalam suatu sistem. Adaptasi adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini meliputi kegiatan sehari-hari, redistribusi sosial, dan pengelolaan komoditas.⁴⁰ Adaptasi juga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mendorong individu untuk menjalankan praktik tertentu tanpa mempertanyakan keabsahannya.

³⁸ Talcott Parsons, *Social System and The Evolution of Action Theory*, (New York: The Free Press. 1975), hlm. 18

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 62

Setiap orang lahir ke dalam masyarakat yang dinamis dan mengalami perkembangan melalui proses adaptasi, di mana keinginan untuk beradaptasi sering kali terhambat oleh sistem yang mengharuskan individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku.

- b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) adalah kemampuan untuk merumuskan sasaran masa depan dan membuat keputusan yang tepat serta konsisten dengan sasaran tersebut.⁴¹ Sistem dapat menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan utamanya. Setiap perilaku manusia selalu diarahkan oleh tujuan tertentu, meskipun sering kali tujuan individu bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih luas. Pembagian peran di dalam sistem berfungsi untuk mengarahkan setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks *Goal Attainment*, penting untuk menentukan prioritas di antara berbagai tujuan sistem yang ada, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai sasaran tersebut. Mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama merupakan bagian integral dari fungsi *goal attainment*.⁴²
- c. *Integration* (Integrasi) sebuah sistem perlu mengatur interaksi antara komponen-komponennya. Selain itu, sistem juga harus mengelola hubungan antara tiga fungsi utama lainnya, yaitu A, G, dan L. Hal ini merupakan proses koordinasi penyatuan subsistem yang ada dalam

⁴¹ Talcott Parsons, *Social System and The Evolution of Action Theory*, hlm. 18

⁴² Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 63

masyarakat menjadi sebuah kesatuan. Sebuah sistem harus mengelola hubungan antara bagian-bagiannya yaitu reaksi koordinasi dalam bentuk penjagaan hubungan antar unit sistem dilingkungannya. Dalam mengatur sebuah hubungan yang baik agar berjalan dengan semestinya, sistem tersebut dituntut mampu untuk menjalakkannya.⁴³

- d. *Latency* (Pemeliharaan Pola) Pengertian dari *Latency* ialah pemeliharaan pola yang mencakup nilai-nilai seperti norma, bahasa, aturan, dan budaya. Dalam konteks interaksi antara sistem dan sub-sistem, diperlukan individu atau entitas yang berfokus pada pemeliharaan kesinambungan antar sub-sistem agar sistem dapat beroperasi secara efektif dan menghasilkan struktur yang baik. Oleh karena itu, menjaga pola menjadi sangat penting.⁴⁴ *Latency* di sini berkaitan dengan upaya untuk meyakinkan para aktor dalam sistem agar menampilkan karakteristik yang sesuai dengan motif, peran, dan kebutuhan mereka.

Skema A-G-I-L dapat diterapkan oleh masyarakat dalam berbagai tingkatan sistem sosial, termasuk dalam konteks keluarga. Menurut Ahmadi bahwa sebuah keluarga terdiri dari suami dan istri yang senantiasa berupaya menciptakan suasana tenang dan aman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan berkeluarga. Hal ini menjadi faktor kunci dalam menentukan keharmonisan kehidupan keluarga.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Talcott Parsons, *Social System and The Evolution of Action Theory*, hlm. 19

⁴⁵ Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 88

Hipotesis struktural dan fungsional ini menyoroti pentingnya keseimbangan peran dalam keluarga dan masyarakat. Setiap individu dalam keluarga memiliki tanggung jawab dan perannya sendiri. Contohnya, ayah bertugas sebagai pencari nafkah, ibu berperan sebagai pengelola rumah tangga dan pengasuh anak, sementara anak diharapkan untuk membantu orang tua dan menjalani pendidikan.

Teori Parsons menawarkan pendekatan yang sederhana dalam menganalisis masyarakat atau keluarga. Dalam kerangka teori ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dengan sistem lainnya, di mana terdapat interaksi timbal balik yang menciptakan simbiosis mutualisme. Secara umum, teori ini lebih menekankan pada pencapaian keseimbangan (*equilibrium*) dan memiliki sifat dinamis. Setiap penyimpangan dalam suatu sistem diharapkan akan menemukan solusi secara alami melalui proses adaptasi dan penyesuaian.⁴⁶ Sehingga teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parson dirasa mampu menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teori Pola Relasi

Letha Dawson Scanzoni dan John Scanzoni mengemukakan sebuah konsep mengenai tipologi perkawinan yang menggambarkan pola relasi antara suami dan istri dalam empat pola berbeda. Keempat pola tersebut ialah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 63

⁴⁷ Letha Dawson Scanzoni dan John Scanzoni, *Men, Women, and Change: A Sociology of Marriage and Family*, (New York: McGraw-Hill, 1981).

a. *Owner Property* (Istri Milik Suami)

Pada pola perkawinan ini, istri dipandang sebagai milik suami. Suami memiliki tanggung jawab utama untuk mencari nafkah, sementara istri bertugas menyediakan makanan bagi suami dan anak-anak serta menyelesaikan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dalam konteks ini suami berperan sebagai pemimpin, dan istri diharapkan untuk mematuhi keputusan suami. Jika terjadi perbedaan pendapat, istri tetap diharuskan untuk mengikuti kehendak suami. Dengan demikian peran utama istri dalam pola perkawinan ini adalah mengelola urusan keluarga

b. *Head Complement* (Pelengkap Suami)

Dalam pola hubungan ini istri dipandang sebagai pendukung suami. Suami dan istri sepakat untuk mengelola kehidupan bersama, meskipun tanggung jawab utama suami adalah mencari nafkah. Sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Dalam konteks ini keputusan akhir tetap berada di tangan suami, namun terkadang keinginan istri tetap diperhatikan sebagai pendukung.

c. *Senior-Junior Partner* (Mitra Pasangan)

Dalam pola perkawinan ini peran istri tidak hanya sebagai pelengkap suami, melainkan juga sebagai mitra sejajar. Transformasi ini muncul karena istri turut berkontribusi secara ekonomi, meskipun suami tetap menjadi pencari nafkah utama. Dengan pendapatan yang diperoleh, istri tidak lagi sepenuhnya bergantung pada suami untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Selain itu, istri kini memiliki kekuasaan yang lebih signifikan dalam proses pengambilan keputusan.

d. *Equal Partner* (Pasangan yang Setara)

Dalam pola perkawinan ini, suami dan istri berada pada posisi yang setara, tanpa hierarki di antara keduanya. Istri memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan diri dan menjalankan tugas-tugas rumah tangga. Hal ini memungkinkan istri untuk menjadi pencari nafkah utama, sehingga penghasilan istri dapat melebihi penghasilan suami.

Dalam penelitian ini, teori pola relasi gagasan Scanzoni digunakan untuk mengklasifikasikan model ketahanan keluarga yang dilakukan oleh keluarga nelayan Kelurahan Blimbing. Selain itu teori ini memungkinkan untuk mengungkap sejauh mana pasangan saling melengkapi atau menerapkan dominasi dalam hubungan mereka, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan suami istri pada keluarga nelayan Blimbing.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka penyusun merasa teori ini cocok untuk meneliti tentang ketahanan keluarga nelayan dalam menghadapi perubahan musim, karena menekankan pada kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan mengatasi kesulitan dalam kehidupan. Jadi dalam pengaplikasian teori ini, penyusun akan memperhatikan data yang diperoleh dan menganalisa cara keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing dapat bertahan berdasarkan teori yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ialah suatu ilmu yang membahas ataupun mempelajari mengenai metode-metode penelitian, dengan maksud lain metodologi penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam sebuah penelitian.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Berikut adalah uraian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Dari paparan rumusan masalah yang sudah tercantum sebelumnya maka jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan atas kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.⁴⁹ Adapun penelitian ini dilakukan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yaitu sebuah teknik pengumpulan informasi yang mempunyai mana serta potensi dalam mempengaruhi ide-ide inti penelitian.⁵⁰ Sehingga penelitian ini menggunakan cara dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ketahanan

⁴⁸ Ofyan A. P, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013). hlm. 3

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 38

⁵⁰ *Ibid.*

keluarga. Kemudian melalui sebuah analisa data-data tersebut dijelaskan juga ditafsirkan menjadi sebuah rumusan yang sistematis.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang menjadikan masyarakat menjadi objek dasar dari pembahasan. Pendekatan ini senantiasa berkaitan dengan isu-isu yang berorientasi pada perilaku individu maupun kelompok.⁵¹ Sehingga pendekatan ini berfungsi untuk mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan teori-teori sosiologi yang digunakan.

4. Sumber Data

Agar mempermudah dalam mengidentifikasi data maka akan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara maupun observasi. Yaitu wawancara dengan jajaran pengurus Rukun Nelayan dan tentunya kepada keluarga Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Serta observasi langsung di lingkungan masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing.

⁵¹ Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini mengacu kepada beberapa literatur berupa buku, artikel, arsip, data statistik, ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan tentang ketahanan keluarga serta masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing. Serta data pendukung yaitu data dari berbagai sumber media atau publikasi. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung dari data primer yang sudah terkumpul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini maka metode yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang sesuai untuk penelitian sosial, karena memungkinkan penyusun untuk mengamati dan memahami secara mendalam realitas masyarakat, sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan.⁵² Dalam penelitian ini, penyusun menerapkan metode observasi langsung di Kelurahan Blimbing, yang dikenal oleh masyarakat setempat sebagai kampung nelayan.

b. Wawancara

Terdapat 4.476 nelayan di Kelurahan Blimbing, Adapun responden yang diwawancarai yaitu para keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing khususnya kategori *miyang mayang* yang melakukan pola nafkah ganda

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 45

dengan lama berumah tangga minimal lima tahun. Memilih kategori *miyang mayang* karena nelayan kelompok tersebut ketika berlayar membutuhkan waktu relatif lama dibanding dengan kelompok nelayan lainnya. Sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk mereka dalam menjaga ketahanan keluarga.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini ialah hasil penelusuran pada keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing yang berbentuk dokumen-dokumen yang berisi tentang profil Kelurahan, profil kelompok nelayan, data jumlah nelayan, sejarah kelurahan dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif yang mendasar, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis kerja yang didukung oleh data.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deduktif, yaitu metode berpikir yang berlandaskan pada teori dan aturan yang telah ada. Selain itu juga menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu pendekatan berpikir yang dimulai dari pengamatan terhadap indikasi-indikasi spesifik serta peristiwa atau kasus yang nyata, yang kemudian diolah untuk menghasilkan generalisasi.

⁵³ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*," cet. Ke-2 (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 47

Sehingga nantinya data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menguraikan informasi yang ada, merujuk pada kalimat-kalimat yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang jelas, komprehensif, dan terperinci. Penelitian ini diawali dengan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di Kelurahan Blimbing, yang selanjutnya akan dihubungkan dengan kerangka teori sebagai pisau analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun untuk memberikan kemudahan dalam menelusuri alur pemikiran penyusun, dan masing-masing bab di susun secara terstruktur dan memiliki hubungan satu sama lain.

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian (jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian tentang tinjauan umum pada penelitian yang akan diteliti. Seperti tinjauan umum ketahanan keluarga yang mencakup berupa pengertian, fungsi, indikator, dan ketahanan keluarga menurut hukum positif dan Islam. Dalam bab ini juga membahas mengenai hak dan kewajiban suami-istri juga tentunya tinjauan umum profesi nelayan.

Bab ketiga adalah data penelitian, berisi tentang gambaran lokasi penelitian yaitu Kelurahan Blimbing, mencakup letak geografis, demografi, kondisi sosial,

keagamaan, pendidikan, dan perekonomian. Dalam bab ini juga membahas tentang gambaran masyarakat nelayan Blimbing, organisasi masyarakat nelayan Blimbing, serta praktik ketahanan keluarga pada masyarakat nelayan Kelurahan Blimbing.

Bab keempat analisis data, berisi tentang analisis teori *Mubādalāh* dan teori struktural fungsional terhadap strategi ketahanan keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing dalam menghadapi pergantian musim. Dalam bab ini dijelaskan alasan keluarga nelayan melakukan pola nafkah ganda dan bagaimana pola relasi keluarga nelayan dalam menjaga ketahanan keluarga mereka.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan yang telah diperoleh peneliti dari analisa pembahasan masalah yang diteliti serta berisi saran-saran. Saran-saran ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap keluarga nelayan dalam hal memenuhi nafkah keluarga dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan mengenai strategi ketahanan keluarga di kalangan keluarga nelayan Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan para nelayan melakukan pola nafkah ganda Ketika musim *paceklik* tiba seperti mencukupi kebutuhan keluarga, mengisi waktu luang, bentuk tanggung jawab sebagai kepala keluarga, serta untuk menyalurkan hobi. Sehingga upaya keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing dalam melakukan pola nafkah ganda demi memenuhi kebutuhan keluarga apabila dianalisis dengan teori *Mubādalāh* maka hal tersebut sejalan dengan konsep teori *Mubādalāh*. Hal ini terlihat dari usaha seorang suami yang bekerja sebagai bentuk tanggung jawab dalam keluarga, meskipun hasil yang diperoleh mungkin tidak signifikan. Kemudian terdapat beberapa keluarga di mana istri juga ikut berperan aktif dalam mencari pekerjaan untuk membantu suami memenuhi tanggung jawab nafkah, jika dianalisis dalam kerangka teori *Mubādalāh* maka hal ini diperbolehkan. Dengan prinsip *Zawj, Tasyawur* dan *Tarādhin min Humā*.
2. Adapun pola relasi yang dilakukan oleh keluarga nelayan Blimbing demi menjaga ketahanan keluarga mereka ialah dengan berbagai cara. Seperti menjaga komunikasi yang baik, rasa saling percaya (*trust*), saling mendukung

dan menguatkan, memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta adanya kasih sayang. Sehingga apabila pola tersebut dianalisis dengan empat skema AGIL Talcott Parsons, maka menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil memenuhi seluruh aspek yang diperlukan untuk mempertahankan struktur keluarga mereka. Hal ini terlihat dari pemenuhan 4 elemen yang dimaksud yaitu Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Integrasi (*Integration*), dan Pemeliharaan Pola (*Latency*), yang secara keseluruhan mendukung keberlangsungan dan ketahanan keluarga nelayan di Kelurahan Blimbing. Serta apabila dianalisis menggunakan empat konsep relasi skema Scanzoni yang terdiri dari *owner property*, *head complement*, *senior-junior partner*, serta *equal partner*. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 keluarga nelayan 5 diantaranya tergolong dalam *senior-junior partner*. 3 keluarga tergolong *head complement*. Serta sisanya termasuk dalam *owner property* dan *equal partner*.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tidaklah berlebihan kiranya penelitian ini dapat memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada keluarga nelayan kelurahan Blimbing agar tetap melakukan pola nafkah ganda serta pola relasi yang sudah dilakukan ketika musim *paceklik* tiba. Hal itu demi menjaga ketahanan rumah tangga yang sudah terjalin.

2. Meskipun keluarga nelayan Kelurahan Blimbing telah mampu mempertahankan rumah tangganya, akan tetapi perlu adanya peran dari para *stakeholder* agar memberikan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal itu bertujuan ketika musim *paceklik* tiba masyarakat nelayan Blimbing memiliki pekerjaan yang tetap dan pasti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/ulum al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: PT
Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.

Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 106 Tahun 2021 tentang
Pembangunan Ketahanan Keluarga.

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan dan
Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 16 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan

Undang-Undang Nomor. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan

Buku

A. P, Ofyan, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013

Abdul Qodir, Faqihuddin, *Qiraah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan
Gender Dalam Islam*, cet. Ke-IV, Yogyakarta: IRCISOD, 2021.

Ayyub, Hasan, *Fikih Keluarga*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Materi Khotbah Keluarga
Sejahtera, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1993.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Kecamatan Paciran dalam Angka

2024, Surabaya: CV. Azka Putra Pratama, 2024.

Ihromi, T.O, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Buku Pembangunan dan Ketahanan Keluarga* 2016, Jakarta: 2016.

Lubis, Armany, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.

Mukhtar, Kamal, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Parsons, Talcott, *Social System and The Evolution of Action Theory*, New York: The Free Press. 1975.

Sastrawijaya, *Nelayan Nusantara*, Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta, 2015.

Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syarifuddin, Amin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia; Antara fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: kencana, 2006.

W. Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial dan Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Bahrul Ulum, Mukhammad, “Pola Relasi Wanita Buruh dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tersono Kecamatan Tersono

Kabupaten Batang)”, *Tesis*: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Ikhsan Setiaji, Muhammad, “Rekontruksi Konsep Ketahanan Keluarga dalam Pernikahan Perjudohan (Studi Pasangan Muda di Wilayah Jakarta)”, *Tesis*: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Putri, Anita, “Peranan Suami Istri dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Terhadap Keluarga Pelaut di Kota Tanjungbalai),” *Tesis*: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .2022.

Sa’diah, Namirotn, “Long Distance Marriage (LDM) Terhadap Ketahanan Keluarga Nelayan Buruh di Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang Kabupaten Batang,” *Tesis*: Magister UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022.

Sunarti, Euis, “Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan”, *Disertasi*: Doktor Institut Pertanian Bogor, 2001.

Tazkiyah, Isyrofah, “Pola Relasi Suami Istri Generasi Z (Studi Alumni Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil)”. *Tesis*: Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Jurnal

Alfiah dkk, “Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis”, *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 19 No. 1, 2020.

Basir, Sofyan, “Membangun Keluarga Sakinah”, *Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol. 6 No. 2, Desember 2019.

Diana Mardlatillah, Sandy, dan Nur Sa’adah berjudul “Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelanggengan Perkawinan”, *Socioconus: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol 2 No.1 , 2022.

- Fatikhu Surur, Saefi, “Ketahanan Keluarga Nelayan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Keluarga Nelayan di Kabupaten Pangandaran),” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 23 No. 1, Juli 2023.
- Hidayatul Imtihanah, Anis, “Konsep Keluarga dalam Sunnah Nabi”, *Al-Hikmah*, Vol. 6 No. 2, September 2016.
- Indah Lestari, Putri, Zainal Arifin, Yunan Syaifullah, “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Melaut terhadap Pendapatan Nelayan Payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 4 No. 4, November 2020.
- Juslimin, Fitriyana, dan Bambang Indratno Gunawan, “Pola Nafkah Ganda Keluarga Nelayan Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat,” *Jurnal Perikanan Unram*, Vol. 12, No. 3, 2022.
- Kusmidi, Hendri, “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan”, *El-Afkar*, Vol.7 No.2, Juli-Desember 2018.
- Nur Fadhilah, Siti, “Nelayan dan Mobilitas Sosial: Studi Mobilisasi Generasi Keluarga Nelayan di Dusun Gowah Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” *Journal of Islamic Community Development*, Vol. 2 No, 2, September 2022.
- Nurliah dan Ivonne Raystika Gretha karya berjudul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Payum Kabupaten Merauke”. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, Vol. 7 No. 2 Desember 2023.
- Retnowati, Endang, “Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial Ekonomi dan Hukum”, *Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Vol. 16 Nomor 3, 2011.
- Rofi’ah, Siti, “Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis kesetaraan dan Keadilan Gender”, *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Volume 7. Nomor 2, Desember,

2015.

Sadiyah, Yuli, Nur Hayat, M. Hardiansyah, “Strategi Nafkah Ganda Masyarakat Pesisir Di Desa Pulo Panjang,” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6, No. 2, 2023.

Sholehudin, Miftahus dan M. Nawa Syarif F. S, “Ketahanan Keluarga dan Pola Relasi Gender Saat Work From Home di Tengah Pandemi COVID-19”, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 9 No. 1, 2022.

Sulis Setyowati, Iin, Arif Satria, Titik Sumarti, dan Rilus A. Kinseng, “Proses Mobilitas Sosial Nelayan Kecamatan Paciran (Studi Kasus Komunitas Nelayan di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan),” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Keluatan Perikanan*, Vol. 10 No. 2, Desember 2020.

Suryanu, Anist dan Kadi, “Konsep Sakiah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga”, *Ma’alim*, Vol. 1 No. 1, Juli 2020.

T.R. Frankenberger, M.K. Mc Caston, “The Household Livelihood Security Concept”, *Food, Nutrition, And Agriculture Journal*, Vol. 22, 2015.

Wagianto, Ramdan "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira"ah Mubadalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol 20 No. 1 Januari-Juni 2021.

Walsh, Froma, “The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge”, *Family Process*, Vol. 35 No. 3, September 1996.

Werdiningsih, Wilis, "Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Penasuhan Anak”, *Ijougs* Vol. 1 No. 1, (2020).

Zahra Adibah, Ida, “Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga,” *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1 No. 1, 2017.

Oberservasi dan Wawancara

Observasi kehidupan Masyarakat Kelurahan Blimbing, 3 Februari 2025

Wawancara dengan AKS dan L, Keluarga Nelayan, tanggal 15 Februari 2025

Wawancara dengan D dan M, Keluarga Nelayan, tanggal 17 Februari 2025

Wawancara dengan DM dan NW , Keluarga Nelayan, tanggal 18 Februari 2025

Wawancara dengan M dan VI, Keluarga Nelayan, tanggal 13 Februari 2025

Wawancara dengan MFS dan SH, Keluarga Nelayan, tanggal 12 Februari 2025

Wawancara dengan MP dan N, Keluarga Nelayan, tanggal 13 Februari 2025

Wawancara dengan MM, Seksi Kesekretariatan dan Pelaporan Rukun Nelayan Blimbing, tanggal 11 Februari 2025

Wawancara dengan NW, Ketua Rukun Nelayan Blimbing, tanggal 11 Februari 2025

Wawancara dengan S dan T, Keluarga Nelayan, tanggal 12 Februari 2025

Wawancara dengan SA dan ZS, Keluarga Nelayan, tanggal 16 Februari 2025

Wawancara dengan SM dan K, Keluarga Nelayan, tanggal 16 Februari 2025

Wawancara dengan ZAS dan SL, Keluarga Nelayan, tanggal 12 Februari 2025

Website

<https://dkp.jatimprov.go.id/> akses pada tanggal 21 November 2024

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/> akses 7 Februari 2025

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> akses 16 Januari 2025

<https://lamongankab.go.id/> akses pada tanggal 25 Oktober 2024